

**PENINGKATAN KOMPETENSI MENULIS KARANGAN DESKRIPSI
DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN AKTIF
KREATIF EFEKTIF MENYENANGKAN (PAKEM) PADA SISWA
KELAS VIII SMPN 35 MAKASSAR**

SKRIPSI

GUNAWAN

4517102009

BOSOWA



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS BOSOWA

2022

**PENINGKATAN KOMPETENSI MENULIS KARANGAN DESKRIPSI
DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN AKTIF
KREATIF EFEKTIF MENYENANGKAN (PAKEM) PADA SISWA
KELAS VIII SMPN 35 MAKASSAR**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

UNIVERSITAS

BOSOWA

GUNAWAN

4517102009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA**

2022

SKRIPSI

PENINGKATAN KOMPETENSI MENULIS KARANGAN DESKRIPSI
DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN AKTIF,
KREATIF EFEKTIF MENYENANGKAN (PAKEM) PADA
SISWA KELAS VIII SMPN 35 MAKASSAR

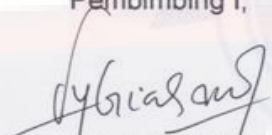
Disusun dan diajukan oleh

GUNAWAN
NIM 4517102009

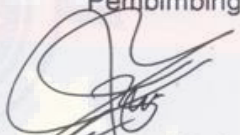
Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 27 Januari 2022

Menyetujui:

Pembimbing I,


Dr. Syahriah Madjid, M.Hum.
NIDN. 0921105801

Pembimbing II,



Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0002086708

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,


Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450375

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,


A. Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450421

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gunawan

NIM : 4517102009

Judul Skripsi : Peningkatan Kompetensi Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan (PAKEM) Pada Siswa Kelas VIII SMPN 35 Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiasi. Selain itu sumber informasi yang dikutip penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 27 Februari 2022

Yang membuat pernyataan,



ABSTRAK

Gunawan, 2021. Peningkatan Kompetensi Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan (PAKEM). Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar. Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bosowa. Dibimbing oleh Dr. Syahriah Madjid, M.Hum dan Dr. Muhammad Bakri, M.Pd.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan menulis karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar setelah diterapkannya metode PAKEM dalam proses pembelajaran menulis karangan deskripsi. Penelitian ini ialah penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan metode pembelajaran PAKEM. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dimana setiap siklus berlangsung selama tiga kali pertemuan. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan tes prestasi akademik berupa kemampuan menulis karangan deskripsi siswa dan melakukan observasi. Data hasil belajar dianalisis dengan analisis kuantitatif dan data hasil observasi dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dengan metode PAKEM dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menyerap, belajar dengan giat, siap dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Kata kunci: Metode pembelajaran PAKEM, Hasil belajar siswa

ABSTRACT

Gunawan, 2021. Increasing of competence in writing a description by using the effective creative active learning method (pakem) on Class VII of SMPN 35 Makassar. Thesis on Indonesian language education and literature study program, teachery and education faculty, Bosowa University. Guided by Syahriah Madjid dan Muhammad Bakri.

The study has been conducted in order to determine the extent of writing ability by Class VII of SMPN 35 Makassar after the application of the method of pakem in the learning process of writing a description. This study is a PTK (class action study) study using a method of PAKEM. The study is conducted as many as two cycles in which each cycle takes place during three meetings. To collect data in this study used academic achievement tests of the ability to write a student's description and observation. The data of learning is analyzed with a quantitative analysis and the data of observation is analyzed using qualitative analysis. Research shows that applying learning by the method of pakem in the learning process can increase students' ability in writing a description and increase students' ability to absorb, study hard, be prepared and engage in learning activities.

Keyword: the method of pakem, the result of students' learning

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya yang dicurahkan kepada kita sekalian sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan segala keterbatasan dan kekurangan. Shalawat dan taslim semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi sekalian umat manusia dalam segala bentuk aspek kehidupan.

Penulis menyadari keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun merupakan input dalam penyempurnaan selanjutnya semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang dan masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis disampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Bosowa, Bapak Prof. Dr. Ir. H. M. Saleh Pallu, M.Eng, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Bosowa.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Dr. Asdar, S.Pd. M.Pd., yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini,
3. Hj, St. Haliah Batau, S.S, M.Hum, selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan., yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Hj. A. Hamsiah. M.Pd, selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ketua Program Studi Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd, yang telah membantu dan memandu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Dosen Pembimbing I, Dr. Syahriah Madjid, M.Hum, dan Dosen Pembimbing II, Dr. Muhammad Bakri, M.Pd, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Dosen penguji I, Dr. Muhammad Asdam, M.Pd, dan Dosen Penguji II,

A.Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd, yang telah memberikan kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.

8. Terima kasih kepada bapak, ibu, dan keluarga besar atas dukungan yang diberikan hingga saat ini.

Semoga Allah Swt. membalas semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Bosowa. Mohon maaf jika ada kesalahan dan kekurangan dari penulis. Kritik dan saran sangat diharapkan untuk evaluasi bagi penulis. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk semua kalangan yang membutuhkan. Wassalam.

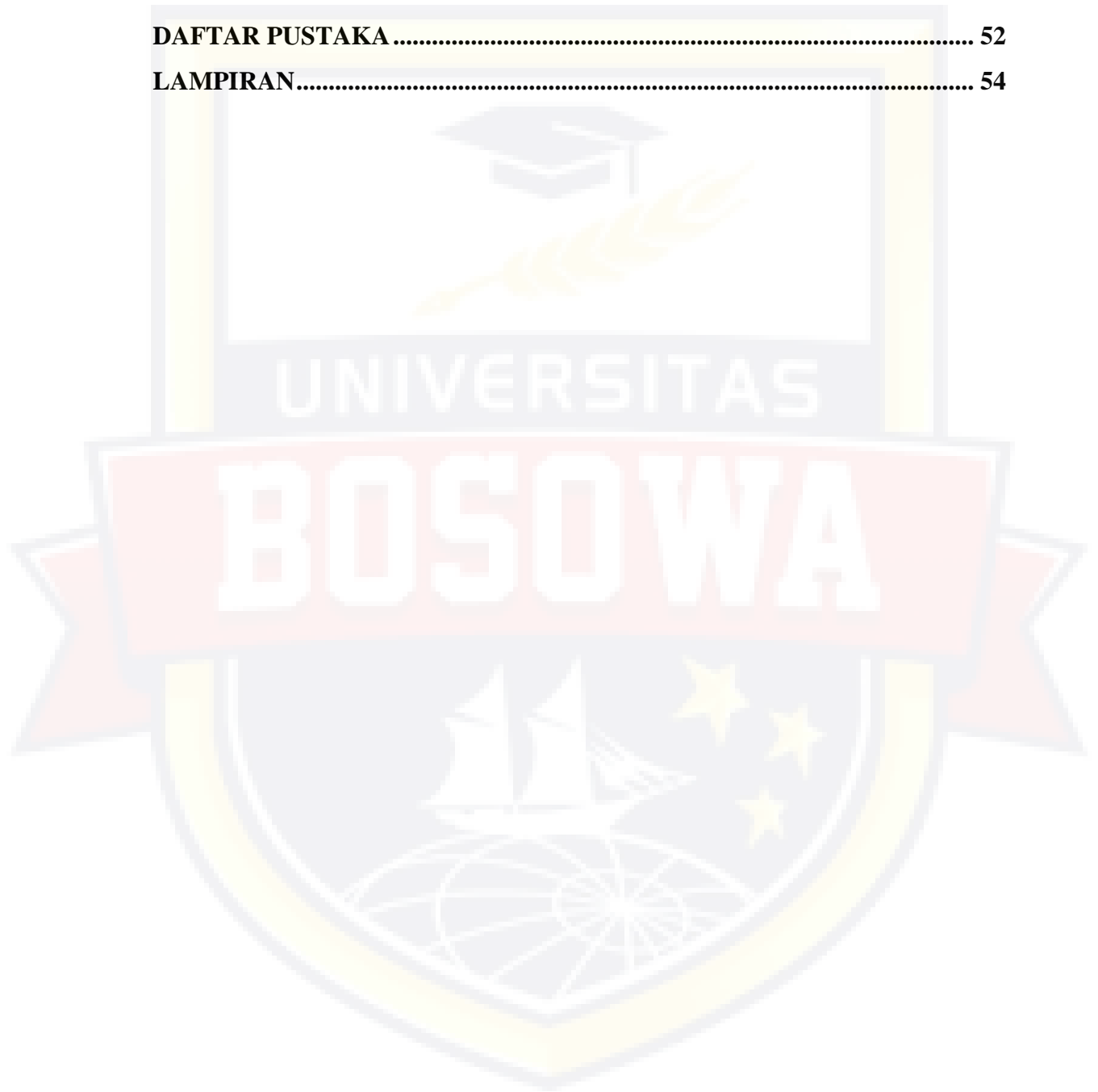
Makassar, 27 Januari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Tujuan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian Teori.....	7
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Berpikir	22
D. Hipotesis Tindakan.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis dan Desain Penelitian	24
B. Lokasi Penelitian	31
C. Subjek Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Instrumen Penelitian.....	32
F. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil Penelitian.....	35
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	47

BAB V PENUTUP	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Darmadi (1996: 1) memberikan pemahaman suatu kemampuan dalam berkomunikasi terbagi ke dalam empat kemampuan berbahasa. Empat kemampuan tersebut ialah menyimak, berbicara, membaca, serta menulis. Proses dari kronologis yang berurutan tersebut mendedkripsikan tingkatan kesulitan masing- masing kemampuan. Dalam istilah lain, menyimak ialah kemampuan dalam berbahasa yang sangat mudah. Disusul oleh kemampuan berbicara yang dianggap agak sulit. Lalu kemampuan membaca serta kemampuan menulis yang dianggap paling sulit.

Komunikasi tertulis merupakan komunikasi bahasa yang penting untuk siswa. Selain saat pelatihan, menulis juga sangat penting untuk kehidupan selanjutnya, yaitu kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, ketika memperkenalkan pembelajaran ke sekolah, penting untuk mempertimbangkan peningkatan kreativitas siswa dalam hal menulis. Mulai dari tingkat SD sampai tingkat SMA, menulis adalah keterampilan penting untuk dipelajari oleh siswa. Padahal, untuk mengikuti pelatihan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan SMA, siswa harus mempersiapkan tugas tertulis, esai semester dan esai yang merupakan syarat kualifikasi ikut dalam UAN. Kadang juga diadakan kegiatan kemampuan untuk meningkatkan potensi kreatif siswa melalui karya tulis siswa SMP. Situasi ini menggambarkan status penting dari kegiatan menulis. Menurut Wijayanto (2004: 7), menulis membutuhkan beberapa pendukung potensial,

syaratnya perlu keseriusan, kemauan keras dan pembelajaran dan latihan jangka panjang yang berkelanjutan untuk mencapainya. Oleh karena itu, kebiasaan menulis meningkatkan kekreativitasan orang lain sehingga lebih pintar dan aktif.

Secara keseluruhan latar belakang dari penelitian ini adalah: (1) Motivasi belajar siswa yang dikarenakan kurangnya motivasi dalam berpikir di kelas dan kurangnya keragaman dalam metode pengajaran, sehingga sulit bagi siswa untuk berkembang. kemampuan, kebutuhan, dan minat mereka sendiri Potensi; (2) Di kelas menulis, karena guru memberikan insentif untuk merangsang kurangnya kemampuan berpikir siswa, sulit bagi siswa untuk mengungkapkan ide-idenya; (3) Kebiasaan guru membimbing peserta didik untuk memahami pembelajaran (4) kecenderungan guru mengabaikan nilai emosional dan psikomotorik; (5) Tulisan karya peserta didik yang tidak beragam serta terbesar, dikarenakan peserta didik menghafal data yang sudah ada sebelumnya daripada hasil pengalaman belajar kelas mereka sendiri.

Pengaruh guru seperti: (1) Guru meyakini pendidikan adalah bentuk penting penyelenggaraan dan bukan kepentingan siswa; (2) Proses belajar bersifat difusi konten; (3) Aspek emosional mudah diabaikan; (4) guru mengalami kesulitan mengajar karena banyak buku pelajaran dari luar. Faktor siswa, ialah: (1) Siswa mendapati kesulitan dalam menulis instruksi, seperti penggunaan bahasa atau aplikasi tertulis; (2) Siswa sering melakukan kesalahan saat menulis instruksi; (3) Siswa terlalu meremehkan mata pelajaran bahasa Indonesia. faktor sarana prasarana sekolah yaitu: (1) belum ada latihan untuk meningkatkan dan meningkatkan keterampilan menulis; (2) Belum tersedianya media pembelajaran

untuk pembelajaran keterampilan menulis dasar; (3) Minimnya buku tulis khususnya buku, museum menulis karangan dan sebagainya. Sudiati dan Widyamarta (2004: 9), mengutarakan krisis menulis yang terjadi di Indonesia tidak hanya di bidang ekonomi tetapi juga di bidang pendidikan. Cara guru memberi pelajaran dianggap sebagai suatu kelemahan. Biasanya kurangnya variasi, stimulasi, serta frekuensi.

Kunci dalam metode PAKEM ialah kemampuan guru dalam merancang strategi proses belajar sebagaimana dimaksud, namun tetap menyenangkan. Dalam pembelajaran, siswa perlu terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua pihak yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar dengan siswa sebagai siswa subjek pokoknya. Peranan dan tugas yang diemban guru sangat berat. Tugas guru tidak hanya mengajar, tetapi juga harus dapat mendidik, membimbing, membina, dan memimpin kelas yang memberikan pengarahan dan penuntun bagi siswa dalam belajar. Guru juga harus dapat melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu siswa melalui tahap perkembangannya melalui peranannya sebagai pengajar, guru juga menjadi pelaku utama dan penentu berhasil atau tidaknya proses pembelajaran di sekolah. Gurulah yang merancang dan memilih materi, sumber belajar dan media pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMPN 35 Makassar sebagai berikut:

- a. Apa saja yang mempengaruhi pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMPN 35 Makassar?
- b. Sejauh mana kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMPN 35 Makassar?
- c. Apakah yang dimaksud menulis karangan deskripsi?
- d. Bagaimana sikap siswa setelah diterapkannya metode PAKEM dalam pembelajaran?
- e. Apakah pendekatan pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan kompetensi menulis deskripsi siswa SMP Negeri 35 Makassar?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah pada

- a. Kemampuan menulis karangan deskripsi siswa.
- b. Hasil penggunaan metode PAKEM dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan dalam latar belakang sebelumnya, masalah berikut dapat dirumuskan.:

- a. Bagaimana menulis deskripsi siswa dapat ditingkatkan dengan metode PAKEM?
- b. Apakah metode pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa SMP Negeri 35 Makassar?

E. Manfaat Penelitian

- a. Untuk siswa; (1) Meningkatkan minat dan prestasi siswa dalam pembelajaran menulis; (2) Dapat mendorong pengembangan kreativitas dalam pembelajaran menulis; (3) Mengumpulkan berbagai pengalaman belajar melalui PAKEM; (4) Meningkatkan kecerdasan siswa.
- b. Untuk guru; (1) Perbarui metode pembelajaran untuk menulis deskripsi; (2) sebagai upaya memotivasi siswa dalam keterampilan menulis; (3) sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas prestasi, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia; (4) sebagai upaya untuk membimbing siswa untuk berpikir secara sistematis dan logis.
- c. Untuk sekolah; (1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk memperkaya referensi pembelajaran dengan deskripsi penulisan; (2) Sebagai pertimbangan bagi sekolah untuk lebih meningkatkan dan menyelesaikan dukungan dan struktur infrastruktur untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa..
- d. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang teori pembelajaran, terutama keterampilan menulis deskripsi uji.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan menulis karangan siswa setelah diterapkannya metode PAKEM dalam proses pembelajaran menulis karangan deskripsi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Keterampilan Menulis

Menulis adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Menulis bukan hanya menyalin, tetapi juga mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam bentuk simbol-simbol tertulis. Penggunaan keterampilan menulis siswa meliputi mengerjakan tugas, menyalin, serta mencatat.

Tindakan menulis merupakan tindakan penggambaran bahasa dalam simbolestime yang dipahami. Tarigan (1999: 233) menyatakan penulisan merupakan penggambaran bahasa oleh seseorang, sehingga orang lain mampu membaca grafik Lambaang jika bahkan melakukan dan memahaminya. Menurut Kartono (2009: 90) menulis dianggap sebagai serangkaian kegiatan yang fleksibel, rangkaian kegiatan yang dimaksud meliputi pra-penulisan, persiapan, pengeditan, publikasi atau diskusi. Sebagai pengembangan membaca, perkembangan anak-anak secara tertulis juga terjadi perlahan.

Menurut Mc. Crimmon dalam St.Y. Slamet (2008: 141) menulis adalah cara menggali pikiran dan perasaan tentang suatu topik, memilih apa yang akan ditulis, dan menuliskannya sehingga pembaca dapat dengan mudah dan jelas memahaminya. Dari beberapa pendapat di atas, dapat kita simpulkan bahwa menulis adalah kemampuan untuk menjelaskan, untuk dibaca oleh penulis bahasa ini, dan untuk mengekspresikan pemikirannya dalam bentuk simbol grafis.

a. Hakikat Menulis

Keahlian menulis ialah salah satu tipe keahlian berbahasa yang wajib dipahami siswa. Banyak ahli sudah mengemukakan pengertian menulis. Menurut pendapat Saleh Abbas (2006: 125), keahlian menulis ialah keahlian menyampaikan gagasan, pendapat, serta perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan tata bahasa serta pemakaian ejaan. Bagi Ahmad Rofi' uddin dan Darmiyati Zuhdi (1999: 159), kemampuan menulis adalah kemampuan mengungkapkan pikiran, gagasan, komentar tentang sesuatu, asumsi tentang sesuatu, ungkapan kehendak atau perasaan secara tertulis..

Tarigan (2008:3), menyimpulkan menulis merupakan keterampilan bahasa yang efektif digunakan untuk berbicara dengan secara langsung kepada orang lain. Menurut Byrne (Haryadi & Zamzani, 1996: 77), menulis dan mengarang esai reflektif dalam suatu bahasa ditulis dalam kalimat yang lengkap dan terstruktur dengan baik sehingga dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca.

Menurut Burhan Nurgiyantoro (2001: 273), menulis adalah tindakan mengkomunikasikan ide melalui bahasa. Menulis merupakan kegiatan yang efisien dan ekspresif, sehingga penulis harus mampu menggunakan kosakata, kalimat, dan struktur bahasa tulis.

Menurut pendapat Suparno dan Mohammad Yunus (2008: 13), menulis adalah tindakan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media atau alatnya. Komunikasi tertulis melibatkan setidaknya empat

elemen yaitu, (1) penulis sebagai penyampai pesan, (2) teks atau isi pesan, (3) saluran atau media sebagai teks, dan (4) penerima pesan.

Dari pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, perasaan dalam bahasa tulis agar orang lain memahami isi teks secara utuh.

b. Tujuan Menulis

Keterampilan menulis adalah keterampilan berbahasa yang efektif. Dalam artian kemampuan menulis adalah kemampuan menghasilkan dalam hal ini, membuat teks. Menulis di sini adalah kegiatan kompleks yang membutuhkan keterampilan, keterampilan penting mencakup kemampuan untuk berpikir logis dan konsisten, untuk berpikir jernih dan membuat baik penggunaan ide dan bahasa. Setiap penulis bertanggung jawab untuk mengungkapkan dan mendemonstrasikan kepada orang lain pengetahuan, pengalaman hidup, ide, gambar, dan lain-lain yang telah diperolehnya secara tertulis sehingga ia dapat memahaminya.

Orang-orang di bidang menulis harus memiliki suatu tujuan atau alasan mereka menulis. Siapapun yang ingin menulis pasti memiliki maksud, tujuan, atau gagasan tentang apa yang ingin dicapai dengan menulisnya. Sabarti Akhadiat daam Imam Maliki (1999:50) menyatakan bahwa membangun tujuan menulis adalah gambaran atau cetak biru yang memandu penulis melalui proses penulisan.

Menurut M. Atar Semi (2007: 14-21), mengungkapkan bahwa secara umum tujuan penulisan, yaitu:

- 1) Memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai hal yang diipikirkan dan dialami oleh penulis..
- 2) Memberi instruksi ataupun arahan. Artinya, ketika seseorang mengajari orang lain bagaimana melakukannya, memberi instruksi, atau memberi instruksi tentang prosedur yang benar pada orang tersebut.
- 3) Ketika penulis menjelaskan sesuatu melalui kalimat dengan tujuan menjelaskan sesuatu kepada pembaca untuk menjelaskan sesuatu, pengetahuan pembaca meningkat dan dikomunikasikan dalam upaya untuk menyampaikan pemikirannya untuk meningkatkan pemahaman pembaca tentang topik tersebut ..
- 4) Untuk membujuk, artinya ada saat-saat tertentu seorang penulis perlu menulis untuk meyakinkan orang lain tentang pendapat, pemikiran, atau sudut pandang mereka tentang sesuatu. Pada dasarnya, orang sering memiliki pendapat yang berbeda tentang banyak hal.
- 5) Meringkas dengan menulis rangkuman, pembaca dapat mempelajari isi buku tebal yang sangat bermanfaat dengan sangat mudah. Hal lain adalah pembaca merasa lebih mudah untuk memperoleh materi pembelajaran dengan membaca ringkasan daripada tanpa itu

Setelah tujuan penulisan ditentukan berdasarkan pendapat di atas, penulis harus memutuskan apa saja yang perlu dilakukan selama proses penulisan, bahan yang dibutuhkan, bahan apa yang harus dipilih, karangan yang dipilih, serta sudut pandang dalam penulisan.

c. Jenis-jenis Menulis

St. Y. Slamet (2008: 103-104) menyebutkan, karangan terbagi ke dalam lima bagian, yaitu: narasi, deskripsi, argumentasi, persuasi, serta eksposisi.

1) Narasi

Narasi ialah berbagai tulisan yang menunjukkan proses suatu kejadian. Ada aspek emosional yang dirasakan pembaca dan penerima. Tujuan menulis sebuah narasi adalah untuk memberi pembaca gambaran yang jelas tentang tahapan, tahapan, prosedur, dan urutan apa yang terjadi. Orang yang membaca wacana narasi mendapat gambaran tentang prosedur terjadinya sesuatu.

2) Deskripsi

Deskripsi merupakan macam wacana yang melukiskan ataupun menggambarkan suatu bersumber pada kesan- kesan dari pengamatan, pengalaman, serta perasaan penulisnya. Target wacana deskripsi merupakan menghasilkan ataupun membolehkan adanya imajinasi dari pembaca hingga ia sekan memandang, hadapi, ataupun merasakan yang dirasakan oleh penulis.

a) Pengertian Deskripsi.

Rofi'uddin, Ahmad dkk (2001: 117) mengartikan deskripsi merupakan sesuatu wujud tulisan yang menggambarkan objek pada kondisi nyata. Pada tulisan deskripsi, penulis menampilkan rasa, bau, suara, rupa, objek serta atmosfer. Untuk menampilkan suatu tersebut penulis memperkenalkan suatu kehadiran pembaca, sehingga seolah-olah pembaca bisa memandang, mendengar, meraba, merasakan objek yang didatangkan oleh sang penulis.

Menurut St. Y. Slamet (2008: 103), mengungkapkan bahwa deskriptif adalah tuturan yang menjelaskan atau menjelaskan sesuatu berdasarkan pengamatan, pengalaman, dan kesan emosional pengarang. Tujuannya agar mampu menciptakan atau menciptakan imajinasi pembaca (*imagination*). Hal ini memungkinkan pembaca untuk melihat, mengalami dan mendengar apa yang pembicara alami. Di sini, penulis mencoba menyampaikan kepada pembaca kesan yang diamati dan dirasakan dengan mengungkapkan dalam teks deskriptif sifat-sifat yang ada di objek dan semua detailnya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa menulis esai deskriptif lebih menitikberatkan pada dimensi ruang.

b) Ciri-ciri Tulisan Deskripsi

Saat akan menulis karangan deskripsi, penulis perlu mengamati dengan cermat dan akurat dalam menggambarkan objek. karenanya, penulis perlu paham ciri-ciri dari karangan deskripsi.. Adapun lima ciri-ciri deskripsi menurut M. Atar Semi (2007: 66) sebagai berikut:

- 1) Memberikan rincian mengenai subjek.
- 2) Meningkatkan emosi dan khayalan pembaca.
- 3) Melibatkan objek yang mampu dirasakan oleh indra, objek, alam, warna, dan orang.
- 4) Penyampaian karangan deskripsi gaya yang menarik dan pilihan kata yang bermakna.
- 5) Organisasi penyajian lebih umum menggunakan susunan ruang.

c) **Macam-macam Deskripsi**

Adapun macam-macam deskripsi menurut Keraf (1981: 132-169) yang dibedakan menjadi dua yaitu:

1) Deskripsi tempat

Deskripsi tempat didasari tiga hal penting yaitu urutan kejadiannya, suasana hati, serta sesuatu yg relevan. Selain terkait dengan purchase order, penulis juga dituntut untuk dapat menentukan order terbaik dalam hal menampilkan detail yang dipilih. Ada kemungkinan penulis menyusun bagian yang tidak penting menjadi bagian yang penting atau sebaliknya.

2) Deskripsi orang atau tokoh

Dalam mendeskripsikan seseorang atau tokoh dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

- a) Menggambarkan fisik.
- b) Menggambarkan tingkah laku seseorang tokoh.
- c) Melukiskan keadaan suatu tokoh misalnya rumah, pakaian, ataupun kendaraan.
- d) Menggambarkan ide serta perasaan tokoh.
- e) Menggambarkan watak seseorang.

d) Eksposisi

Eksposisi ialah wacana dengan maksud menjelaskan, mengkomunikasikan suatu hal yang meningkatkan pendapat serta pengetahuan pembaca. Lamuddin Finoza (2009: 246) menjelaskan eksposisi merupakan tulisan yang menyampaikan, menemukan, menjelaskan, atau menjelaskan sesuatu. Tujuan teks

eksposisi adalah untuk menyajikan sesuatu, untuk mempengaruhi pikiran, perasaan, atau sikap pembaca. Membaca ceramah penjelasan dapat membantu seseorang memperluas pengetahuannya.

e) Argumentasi

Argumentasi adalah berbagai pernyataan yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca akan kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya. Menurut Yusi Rosdiana, dkk (2008: 319) bahwa argumentasi adalah bentuk pidato yang dimaksudkan untuk membuktikan suatu kebenaran. Tujuan penulisan argumentatif adalah untuk meyakinkan para pembaca mengenai fakta yang dikomunikasikan guna menghilangkan keraguan dan masalah pembaca mengenai penulis.

f) Persuasi

Persuasi ialah berbagai karangan yang dapat memberi pengaruh perlakuan serta tanggapan pembaca tentang konten dari penulis. Orang yang pandai menulis kata-kata yang menarik dapat memberi pengaruh perlakuan serta tanggapan pembaca yang membaca kata-kata tersebut. Persuasi mengajak pembaca melakukan suatu hal.

d. Manfaat Menulis

1) Menulis Meningkatkan Kecerdasan

Menulis merupakan keterampilan yang kompleks. Kompleksitas teks terletak pada kebutuhan untuk dapat memadukan aspek-aspek yang berbeda secara harmonis. Aspek-aspek tersebut meliputi (1) Pengetahuan mengenai topik tulisan, (2) menerjemahkan ide kedalam struktur kebahasaan yang jelas dan sesuai

dengan gaya bicara pembaca, serta (3) aturan atau pedoman. Untuk mencapai kemampuan ini, seseorang memiliki kemampuan untuk mengontrol ekspresi dan fleksibilitas, emosi dan untuk mengatur dan mengembangkan daya nalar seseorang pada tingkat pemikiran yang tidak sama.

2) Menulis Mengembangkan Inisiatif dan Kreativitas

Saat menulis, seorang penulis harus mempersiapkan semuanya sendiri dan menyampaikan semuanya misalnya elemen mekanis yang tepat seperti tanda baca, ejaan, ekspresi, kata dan ekspresi dan bahasa subjek. Agar hasilnya lebih mudah dibaca, apa yang ditulis harus disusun secara jelas, runtut, serta menarik.

3) Menulis Meningkatkan Keberanian

Penulis perlu menampilkan diri, seperti pikiran, gaya, perasaan, serta membuatnya dapat diakses oleh publik. Maka ia harus rela dan siap melihat review dan reaksi para pembacanya, baik itu positif maupun negatif.

4) Menulis Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Untuk Mendapatkan Informasi

Seseorang menuliskannya karena mereka memiliki ide, pendapat atau sesuatu yang mereka pikir harus mereka bicarakan dan ketahui. Tapi apa yang dia katakan tidak selalu menjadi miliknya pada saat itu. Memang, banyak hal tidak dapat dikomunikasikan secara memadai tanpa pemahaman dan pengetahuan yang memadai tentang apa yang tertulis. Kecuali apa yang dia katakan padanya sederhana.

2. Metode Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan (PAKEM)

Metode pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran guna pembuatan kurikulum, desain pembelajaran, ruang kelas, serta panduan belajar lainnya.

Strategi dan metode pembelajaran tertentu memiliki dampak yang luar biasa terhadap peningkatan hasil belajar siswa dan dapat digunakan dalam Metode Pembelajaran Aktif. Hal ini karena PAKEM aktif dan kreatif dengan partisipasi siswa secara langsung dan sesuai dengan metode PAKEM yang efektif dan metode pembelajarannya menyenangkan.

a. Pengertian Metode Pembelajaran PAKEM

PAKEM adalah proses pembelajaran di mana guru sangat berperan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dengan menerapkan berbagai kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan, sikap dan kepahaman (Hayati & Lailatussaadah, 2016). Kemudian (Nurdin, 2015) mengutarakan PAKEM dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya mempertanyakan dan mengemukakan gagasan.

PAKEM merupakan penjabaran empat pilar pendidikan UNESCO, yaitu: (1) *learning to know* (belajar untuk tahu), (2) *learning to do* (belajar untuk melakukan), (3) *learning to be* (belajar untuk menjadi), dan (4) *learning to live together*, yaitu belajar cara hidup bersama, aspek sosial

PAKEM adalah metode pembelajaran yang memandu tindakan agar tujuan dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Melalui pembelajaran partisipasi, inisiatif, kreativitas, efektivitas dan minat.

1) Pembelajaran Partisipatif

Merupakan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa berpartisipasi secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran ini menitikberatkan pada partisipasi siswa untuk kegiatan pembelajaran (ruang anak/aula siswa) dari pada kontrol guru dalam komunikasi mata pelajaran (guru), memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran. dengan guru bertindak sebagai fasilitator dan mediator, dan siswa berperan dalam menunjukkan kemampuan mereka di dalam dan di luar kelas.

2) Pembelajaran aktif

Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa di dalam kelas, berdiskusi dan belajar selama proses pembelajaran, serta mengakses berbagai informasi dan pengetahuan.

Prinsip belajar siswa aktif adalah empat dimensi, yaitu:

- a. Isi yang ditampilkan dalam dimensi siswa adalah sebagai berikut. Adanya wadah yang dapat mengungkapkan pendapat, pikiran, perasaan dan keinginan serta wadah yang dapat berpartisipasi, b). Usaha dan kreativitas, rasa udara, kebebasan untuk melakukan sesuatu.
- b. Ditampilkan di tingkat guru meliputi: a) Upaya mengembangkan dan mendorong mata pelajaran siswa untuk meningkatkan gairah dan partisipasi aktif siswa b) Departemen Inovasi Dan Sinkron Kemampuan

menjalankan fungsi dan peran guru c) Individu siswa yang pada hakikatnya berbeda, memberikan kesempatan berikutnya, d) Kemampuan untuk menggunakan berbagai strategi pendidikan dan pembelajaran dan akses multimedia.

- c. Ditampilkan dalam dimensi program: a) tujuan, konsep, dan kemampuan pendidikan siswa, b) program yang memungkinkan berkembangnya konsep dan aktivitas siswa, c) mudah dipahami.
- d. Hal itu tampak terutama dalam hal situasi belajar mengajar: 1) yang mengarah pada interaksi sosial dan komunikasi antara guru dan siswa yang dilakukan dengan hangat dan nyaman, 2) kegembiraan dan kegembiraan belajar dari siswa.

3) Pembelajaran kreatif

Pembelajaran kreatif berarti mencoba memecahkan masalah dengan menggambar dalam segala bentuk dan pengolahan data serta fakta pemikiran kreatif. Berfikir dengan kritis perlu ditingkatkan selama pembelajaran agar siswa menjadi antusias dalam pengembangan kreativitas. Secara umum, ada empat tahapan berpikir kreatif. a) persiapan, yaitu proses pengumpulan informasi pengujian b) penetasan. Ini adalah periode sampai refleksi dari hipotesis informasi. Hipotesis itu dianggap masuk akal. c) pencahayaan. Ini adalah syarat untuk menemukan kepastian bahwa hipotesis itu benar dan masuk akal. d) verifikasi yaitu menguji kembali hipotesis.

4) Pembelajaran efektif

Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang dengan menggunakan prosedur yang tepat dapat bermanfaat bagi siswa dan memberikan pembelajaran yang intensif. Artinya, belajar itu berasal dari siswa dan guru melakukan untuk mengajar siswa.

Menurut Wotrubadan Wright, berdasarkan hasil penelitiannya, terdapat tujuh indikator pembelajaran yang efektif yaitu: 1) pengorganisasian materi yang baik, 2) komunikasi yang efektif, 3) pembelajaran dan antusiasme terhadap mata pelajaran, 4) sikap positif terhadap siswa, 5) adil dalam menilai 6) keluwesan metode pembelajaran, serta 7) hasil belajar seorang siswa.

Ada beberapa yang perlu diperhatikan oleh guru selama proses pembelajaran seperti mengelola lokasi belajar, mengelola siswa, mengelola kegiatan pembelajaran, mengelola topik, dan pengelolaan media dan sumber pembelajaran.

5) Pembelajaran menyenangkan

Pembelajaran yang menarik artinya siswa memusatkan seluruh perhatiannya pada pembelajaran sehingga waktu perhatiannya tinggi. PAKEM ialah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Aktivitas, kreativitas, efektivitas, dan kesenangan merupakan empat komponen utama penerapan metode PAKEM. Penjelasan lebih rinci tentang komponen utama PAKEM adalah sebagai berikut:

a. Aktif

Menciptakan suasana belajar yang positif membutuhkan kreativitas guru.

Artinya siswa secara langsung berpartisipasi dalam proses pembelajaran melalui pertanyaan aktif, tanya jawab, diskusi dan komentar. Belajar tentu saja merupakan proses positif bagi peserta didik untuk membangun pengetahuan.

b. Kreatif

Guru membutuhkan banyak kreativitas ketika merencanakan pelajaran.

Hal ini untuk memastikan bahwa pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas tidak membebani siswa. Guru juga harus pandai menggunakan metode tepat sehingga disesuaikan kompetensi siswa.

c. Efektif

Efektif artinya proses pembelajaran itu penting untuk siswa. Jika pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dengan jelas, maka pembelajaran dikatakan efektif.

d. Menyenangkan

Ini berarti menciptakan lingkungan belajar yang menarik bagi siswa sehingga mereka dapat fokus belajar. Selain itu, jika pembelajaran menyenangkan, siswa tidak akan bosan dan bersemangat untuk berpartisipasi.

b. Langkah-langkah Metode Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan (PAKEM)

Adapun ciri-ciri metode pembelajaran PAKEM adalah sebagai berikut: 1) Melibatkan siswa secara aktif dengan mengajukan pertanyaan, mengerjakan soal praktis, 2) Meningkatkan kekreativitasan siswa, 3) Belajar secara efektif, 4)

Belajar sambil bersenang-senang. Kegiatan dalam proses pelaksanaan PAKEM peserta didik disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Kegiatan dalam pembelajaran PAKEM

Komponen	Kegiatansiswa	Kegiatan guru
Pengalaman	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pengamatan - Melakukan percobaan - Membaca - Melakukan wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> - Menciptakan kegiatan yang beragam - Mengamati siswa bekerja dan sesekali Mengajukan pertanyaan yang menantang.
Interaksi	<ul style="list-style-type: none"> - Berdiskusi - Meminta pendapat orang lain - Mengajukan pertanyaan - Memberi komentar 	<ul style="list-style-type: none"> - Dengarkan dan sesekali mengajukan pertanyaan yang menantang - Meminta pendapat siswa yang lain.
Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Demonstrari - Bercerita - Menulis - Menjelaskan ide 	<ul style="list-style-type: none"> - Member tanggapan - Member apresiasi - Saling membantu
Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> -Menyimpulkan hasil pemikiran 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan pertanyaan

Gambaran PAKEM ditunjukkan oleh berbagai kegiatan yang berlangsung selama pembelajaran, dan gambar menunjukkan keterampilan yang patut untuk guru menguasai agar menciptakan situasi ini. Tujuan dari model penilaian PAKEM adalah: 1) Untuk menilai setiap kemampuan individu pada tugas yang diberikan, 2) Untuk mengidentifikasi yang dibutuhkan dalam belajar, 3) Untuk mendukung dan mendorong siswa, 4) Untuk mendukung dan mendorong guru untuk mengajar lebih baik.

B. Penelitian yang Relevan

Usaha peningkatan kreativitas siswa secara tertulis, bukti merupakan bahan menarik dipelajari. Ini disorot oleh jumlah survei tentang usaha dalam peningkatan kreativitas menulis yang dilakukan oleh peneliti bahasa

Ratna Dewi (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Bebas Dengan Model Pembelajaran PAKEM Siswa Kelas V SD Negeri 107400 Bandar Khalipa T.A 2012/2013 menyimpulkan bahwa Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM dalam menulis karangan bebas dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Laporan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Dewi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah kesamaan dari pendekatan pembelajaran yang digunakan, yaitu, pendekatan pembelajaran PAKEM. Namun, Ratna Dewi menggunakan pendekatan PAKEM untuk meningkatkan keterampilan menulis gratis, sementara peneliti menggunakan pendekatan PAKEM untuk meningkatkan kemampuan untuk menulis deskripsi siswa.

C. Kerangka Berpikir

Dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis, terutama dalam menulis deskripsi proses, guru harus menerapkan pengetahuannya tentang teknik dalam mengajar. Peneliti dalam hal ini, selaku guru menggunakan pendekatan PAKEM kepada siswa mengaktifkan dalam pembelajaran menulis deskripsi.

Membangun pemahaman dari pengamatan dan pengalaman langsung akan lebih mudah dari pada membangun pemahaman dari uraian lisan guru, terlebih lagi bila siswa masih diminta untuk berpikir secara abstrak (mengingat

seperangkat fakta tentang urutan langkah- langkah pelaksanaan, pembuatan, dan penggunaan sesuatu). Belajar dengan cara mengalami langsung akan meningkatkan keberthanan informasi dalam pikiran manusia.

Maka dari itu, peneliti menghadirkan metode PAKEM ke dalam kelas untuk bisa membantu siswa dalam mempermudah proses penulisan teks deskripsi tanpa harus mengingat seperangkat fakta-fakta. Dengan proses mengalami langsung apa yang sedang dipelajari (dengan mempraktikan terlebih dahulu petunjuk yang akan dibuat) akan mengaktifkan siswa dan menghindari adanya salah langkah.

Pendekatan ini mengandung makna persepsi yang melibatkan secara langsung gerak (psikomotor) dan kerja otak (kognitif). Secara otomatis perasaan siswa (afektif) akan mengalami kepuasan karena suasana belajar yang menyenangkan dari proses mengalami dan menemukan sendiri sari pembelajaran yang dihadirkan kedalam kelas.

Guna memudahkan pengetahuan yang didapatkan siswa mengendap dengan baik dalam benak mereka, maka guru perlu mengadakan refleksi pada akhir pembelajaran.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dan mengubah perilaku siswa kearah positif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif berupa Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan tindakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

2. Desain Penelitian

a. Tahapan PTK

Tahapan PTK yang dilakukan dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart, ialah:

1) Perencanaan

Sebuah hasil yang sangat penting dari tahap perencanaan adalah rencana kerja yang akan dilakukan atau perubahan yang dijalankan. Pada tahap ini, persiapan untuk belajar dijalankan, seperti membuat skenario identifikasi pembelajaran awal, menyiapkan alat penilaian.

2) Tindakan

Implementasi suatu tindakan adalah aktivitas yang dijalankan dalam skenario pembelajaran, atau realisasi tugas yang direncanakan sebelumnya. Tindakan yang dilakukan berupa proses belajar mengajar yang mencakup seluruh komponen pembelajaran.

3) Pengamatan

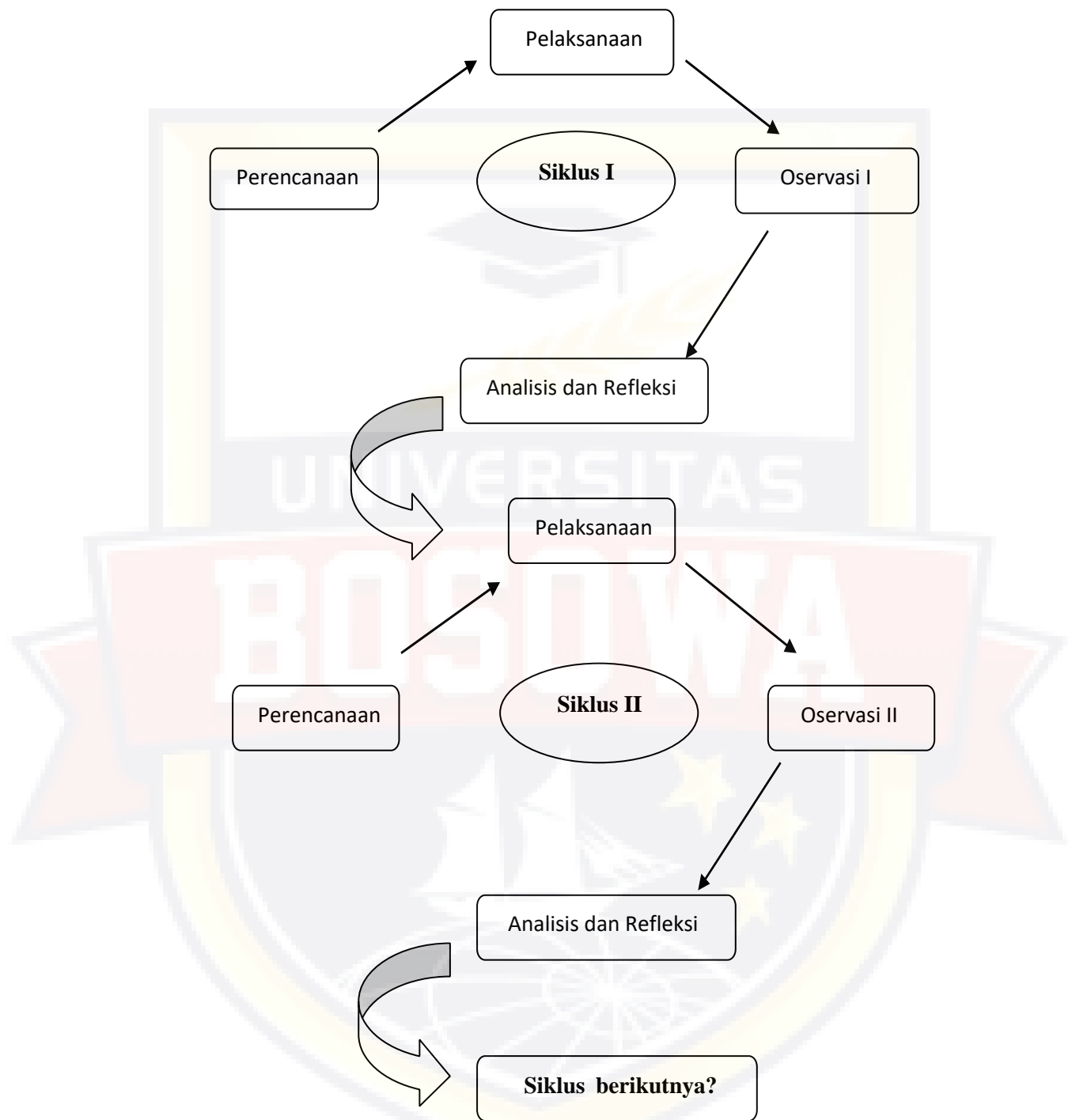
Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data tentang kinerja suatu tindakan atau kegiatan yang diamati untuk memotret sejauh mana efektivitas tindakan telah dicapai. Setiap perilaku siswa yang terjadi dalam proses belajar mengajar yang mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran menjadi fokus pengamatan

4) Refleksi

Merupakan aktivitas untuk merekonstruksi konten yang dieksekusi. Refleksi juga memiliki aktivitas untuk memeriksa perubahan secara kritis dan memeriksa hasil analisisnya..

Bersumber pada penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa ada empat langkah dalam penelitian tindakan kelas ialah, perencanaan, tindakan, pengamatan, serta refleksi.

Dalam penelitian dilakukan secara bersiklus seperti pada bagan berikut:



Gambar 3.1 Langkah PTK model John Elliot

b. Siklus I

Dalam pelaksanaan siklus I dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Dua kali pertemuan untuk aktivitas pembelajaran serta satu kali pertemuan untuk uji siklus, berikut tahapan pelaksanaan siklus I:

1) Tahapan perencanaan

- a. Menyusun catatan nama siswa yang hendak jadi subjek penelitian
- b. Membuat fitur pendidikan semacam Rencana Penerapan Pendidikan(RPP)
- c. Membuat lembar observasi aktivitas siswa
- d. Membuat instrument pengamatan indikator keaktifan serta keahlian proses belajar mengajar
- e. Menyusun instrument uji hasil belajar selaku perlengkapan penilaian di akhir siklus

2) Tahap Pelaksanaan

Siklus pertama pembelajaran perilaku mengikuti langkah-langkah di bawah ini, tergantung pada skenario yang direncanakan selama fase perencanaan.

Tabel 3.1 Aktivitas siswa selama pelaksanaan pekerjaan siklus I

No	Aktivitas Siswa
1	Siswa dapat mulai mengajukan banyak pertanyaan dan menerima umpan balik dari teman sekelas mereka untuk mengevaluasi diri mereka sendiri
2	Tergantung pada pemahamannya, siswa progresif dapat melakukan berbagai kegiatan dan tugas yang mereka lakukan akan bervariasi

3	Siswa aktif dan mulai berpartisipasi untuk melihat jawaban dari tugas yang diberikan.
4	Siswa dapat mulai diperhatikan dan belajar dengan menyenangkan.
5	Siswa tidak merasa takut atau ragu karena berinteraksi dengan teman sebayanya.
6	Siswa mempersiapkan diri dengan perlakuan yang telah diberikan
7	Siswa menyelesaikan hasil belajar yang sedang berlangsung.

3) Tahap Observasi

Proses mengamati kinerja perilaku pada tahap ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang dibuat agar siswa dapat melihat aktivitasnya selama proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, aktivitas siswa diamati oleh siswa yang mendengarkan motif guru, siswa yang mengajukan pertanyaan, jawaban, atau komentar, dan siswa yang mengamati masalah yang disajikan oleh guru dan menemukan jawaban dari masalah tersebut. Mengingat siswa yang bertanya dan menjawab Siswa lainnya adalah siswa yang aktif berpartisipasi dalam mengerjakan LKS yang diberikan, siswa yang aktif bertanya ketika mengalami kesulitan, guru dan siswa lainnya. kesimpulan pembelajaran yang tidak terfokus dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

Tabel 3.2 Format Observasi Siswa.

No	Aktivitas Belajar Siswa	Pertemuan	
		1	2
1	Siswa memperhatikan guru		
2	Siswa menulis materi yang disajikan		
3	Siswa mengajukan pertanyaan terkait materi		
4	Siswa mengerjakan contoh soal yang diberikan		
5	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru		
6	Siswa menjawab pertanyaan dari guru		
7	Siswa mengemukakan pendapatnya		
8	Siswa mengerjakan LKS		
9	Siswa menarik kesimpulan		
10	Siswa melakukan aktivitas lain selama proses pembelajaran berlangsung.		

4) Refleksi

Pada fase refleksi ini, hasil yang diperoleh pada fase observasi dikumpulkan dan dianalisis. Dari hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi, peneliti melihat data observasi, hasil tes akhir, dan aktivitas yang diikuti kemampuan siswa, dan refleksi diri. Masih banyak siswa yang belum menyelesaikan tugasnya, belum bisa berkomentar. Hasil analisis yang dilakukan pada langkah ini digunakan sebagai perbaikan saat menjalankan siklus berikutnya.

c. Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Dua kali pertemuan untuk aktivitas pembelajaran dan satu kali untuk uji siklus. Langkah-langkah dalam pelaksanaan siklus adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

- a. Menyusun catatan nama siswa yang hendak jadi subjek penelitian
- b. Membuat fitur pendidikan semacam Rencana Penerapan Pendidikan (RPP)
- c. Membuat lembar observasi aktivitas siswa
- d. Membuat instrument pengamatan indikator keaktifan serta keahlian proses belajar mengajar
- e. Menyusun instrument uji hasil belajar selaku perlengkapan penilaian di akhir siklus

2) Pelaksanaan

Siklus kedua pembelajaran perilaku mengikuti langkah-langkah di bawah ini, tergantung pada skenario yang direncanakan selama fase perencanaan

Tabel 3.3 Aktivitas siswa selama pelaksanaan tindakan siklus II

No.	Aktivitas Siswa
1	Siswa dapat mulai mengajukan banyak pertanyaan dan menerima umpan balik dari teman sekelas mereka untuk mengevaluasi diri mereka sendiri
2	Tergantung pada pemahamannya, siswa progresif dapat melakukan berbagai kegiatan dan tugas yang mereka lakukan akan bervariasi
3	Siswa aktif dan mulai berpartisipasi untuk melihat jawaban dari tugas yang diberikan.

4	Siswa dapat mulai diperhatikan dan belajar dengan menyenangkan
5	Siswa tidak merasa takut atau ragu karena berinteraksi dengan teman sebayanya.
6	Siswa mempersiapkan diri dengan perlakuan yang telah diberikan
7	Siswa menyelesaikan hasil belajar yang sedang berlangsung.

3) Observasi

Pengamatan aktivitas perilaku pada tahap ini dilakukan dengan menggunakan lembar kerja yang dibuat agar siswa dapat melihat aktivitasnya sambil belajar. Tema penelitian observasional ini merupakan kegiatan siswa yang menyimak motivasi guru dan aktivitas siswa yang mempersiapkan sesuai proses pembelajaran dan pemecahan masalah dengan menggunakan lembar kerja yang telah disediakan.

4) Refleksi

Pada tahap refleksi ini, hasil yang diperoleh pada fase observasi dikumpulkan dan dianalisis. Dari hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi, peneliti melihat data observasi, hasil tes akhir, dan aktivitas yang diikuti oleh peserta didik. Siswa tidak diperkenankan menyampaikan ekspresi yang belum tercapai.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMP Negeri 35 Makassar, jalan Telegrap Utama No.1, Paccerangkang, Kec. Biringkanaya, Kota Makassar.

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII dengan jumlah siswa 28 orang terpilih sebagai kelas penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- a. Data penilaian belajar siswa diperoleh pada setiap tes siklus dimana penulis melakukan tes setiap siklus.
- b. Menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan untuk mendapatkan data tentang kondisi siswa.

E. Instrumen Penelitian

Alat pengumpulan data (instrumen) adalah alat yang peneliti pilih untuk digunakan dalam kegiatan pengumpulan datanya, yang mensistematisasikan dan memudahkan kegiatan pengumpulan.

- a. Menguji hasil belajar dipermudah dengan adanya alat dan prosedur yang digunakan untuk menemukan dan mengukur sesuatu secara sistematis dan sistematis. Tes akhir merupakan tes yang diberikan kepada siswa untuk mengukur hasil belajarnya setelah setiap siklus perilaku. Dalam penelitian ini tes hasil belajar bertujuan untuk mengukur peningkatan hasil belajar kognitif siswa.
- b. Lembar observasi berupa catatan tentang bagaimana kegiatan siswa dilakukan selama proses pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Adapun data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan penjelasan secara lisan tentang peningkatan prestasi siswa setelah mengikuti tes. Statistik deskriptif untuk masalah ini adalah:

- a. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana : P = angka persentase

f = frekuensi yang di cari persentasenya

N = banyaknya sampel responden

Adapun kategorikan hasil belajar siswa berdasarkan pedoman pada table

3.5 beriku:

Tabel 3.5 Kategori Hasil Belajar Siswa

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 39	Sangat Rendah
40 – 54	Rendah
55 – 74	Sedang
75 – 89	Tinggi
90 -100	Sangat Tinggi

b. Indikator Ketuntasan Hasil Belajar

Salah satu indikator peningkatan prestasi siswa adalah nilai ujian siswa menunjukkan peningkatan prestasi akademik. Menurut peraturan Depdiknas, peserta didik menyelesaikan program studi dengan nilai ideal minimal 75, dan lebih dari 85% siswa menyelesaikan mata kuliah klasikal saat mencapai KKM. Analisis data dilakukan berdasarkan hasil belajar yang diperoleh pada setiap siklus, dengan menggunakan ujian lisan akhir (kegiatan observasi).

NO	Kompetensi penilaian menulis deskripsi	Nilai
1	Kesesuaian judul dengan isi	20
2	Diksi	20
3	Kohesi dan koherensi	20
4	Karangan deskripsi	20
5	Penggunaan huruf kapital	20
	JUMLAH	100

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian pada Siklus I

Dalam pelaksanaan siklus I dilakukan selama tiga kali pertemuan. Dua kali pertemuan untuk kegiatan pembelajaran dan satu pertemuan untuk tes siklus. Untuk melaksanakan penelitian ini, diperlukan empat tahap berupa perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan pertimbangan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan ini memiliki tujuan untuk memperlancar jalur pembelajaran dan menghindari menemui hambatan dan kesulitan. Yang perlu dilakukan pada tahap perancangan ini adalah mengembangkan perangkat pembelajaran dan penelitian praktis dengan menggunakan metodologi pembelajaran PAKEM. Inilah yang peneliti siapkan pada siklus pembelajaran pertama:

- 1) Membuat suatu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk konten pengajaran, yaitu menulis karangan deskripsi.
- 2) Menyiapkan lembar observasi untuk pengecekan status kelas dengan mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan soal tes siklus yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa dalam belajar menulis karangan deskripsi pada siklus I serta digunakan sebagai pembanding untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa pada siklus selanjutnya.

b. Pelaksanaan

Saat proses pembelajaran akan dimulai, peneliti memperkenalkan diri kepada siswa terlebih dahulu kemudian mempersiapkan dan memverifikasi bahwa siswa mulai belajar dengan memberikan motivasi proaktif dan menjelaskan materi kepada siswa.

Materi yang disampaikan guru pada pertemuan pertama guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang menulis karangan deskripsi dan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah selesai memaparkan materi kepada siswa, guru mempersilahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang dijelaskan. Guru meminta siswa untuk menyiapkan frase, kemudian guru akan memberikan tugas yaitu menulis karangan deskripsi berdasarkan objek yang ada di dalam kelas guru juga akan menjelaskan langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Dalam proses belajar mengajar pada pertemuan kedua, peneliti masuk ke dalam kelas dan memberikan salam kemudian mempersiapkan siswa untuk berdoa sebelum proses pembelajaran berlangsung. Peneliti kemudian mengamati dan memverifikasi kehadiran siswa.

Sebelum guru bahasa Indonesia akan menjabarkan materi, guru menanyakan kepada siswa tentang materi yang sudah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya, kemudian guru melanjutkan pembelajaran dengan membahas kelanjutan materi yaitu tentang contoh-contoh karangan deskripsi. Guru kemudian memberikan contoh soal dengan merujuk pada materi yang sudah dijelaskan. Setelah siswa telah menguasai materi yang dijelaskan, guru kemudian

memberikan tugas kepada siswa untuk melihat seberapa baik pemahaman siswa pada pertemuan kedua.

Peneliti melakukan evaluasi dengan menggunakan bahan penelitian yang telah disediakan (terlampir). Alokasi waktu dalam pertemuan ini adalah satu jam pelajaran.

c. Observasi

Untuk melihat kegiatan siswa selama proses pembelajaran pada siklus I, dapat dilihat pada tabel 4.1 yang memaparkan tentang kehadiran siswa selama proses pembelajaran.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Aktivitas Belajar Siswa	Pertemuan	
		1	2
1	Siswa memperhatikan guru	18	17
2	Siswa yang mencatat materi yang disampaikan	20	18
3	Siswa yang mengajukan pertanyaan terkait materi	7	6
4	Siswa yang menjawab pertanyaan dari guru	7	4
5	Siswa yang mengemukakan pendapat	4	2
6	Siswa yang mengerjakan latihan	27	28
7	Siswa yang melakukan aktivitas lain selama proses pembelajaran.	7	5

Berdasarkan tabel 4.1 dapat menunjukkan bahwa siswa yang memperhatikan guru pada pertemuan pertama sejumlah 18 orang atau 64,2% dan pada pertemuan ke dua sebanyak 17 orang atau 60,7%. Jumlah siswa yang mencatat materi pada pertemuan pertama sebanyak 20 orang atau 71,4% dan pada pertemuan ke dua sebanyak 18 orang atau 64,2%. Jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan pada pertemuan pertama sebanyak 7 orang atau 25% dan pada pertemuan ke dua sebanyak 6 orang atau 21,4%. Jumlah siswa yang menjawab pertanyaan dari guru sebanyak 7 orang atau 25% dan pada pertemuan ke dua sebanyak 4 orang atau 14,3%. Jumlah siswa yang mengemukakan pendapat sebanyak 4 orang atau 14,3% dan pada pertemuan ke dua sebanyak 2 orang atau 7,1%. Jumlah siswa yang mengerjakan latihan sebanyak 27 orang atau 96,4% dan pada pertemuan ke dua sebanyak 28 orang atau 100%. Jumlah siswa yang melakukan kegiatan lain selama proses belajar mengajar berlangsung sebanyak 7 orang atau 25% dan pada pertemuan ke dua 5 orang atau 17,8%.

d. Refleksi

Berdasarkan data hasil belajar siswa setelah penerapan tindakan pada siklus I diperoleh melalui pemberian tes akhir siklus, dapat dilihat dari tabel 4.2 berikut:

Table 4.2 Hasil Evaluasi Siklus I

NO	NAMA	NILAI
1	Almira Ratu Arifah. M	85
2	Akilah Fawwazah Hanum	85
3	Arceli Virginia Aser	80
4	Arsasya Mustari	80

5	Aurelia Jessyca Siponan	80
6	Dailen Otniel	70
7	Farren Sebastian Fritzwel	70
8	Fellicia Aprilia Agnes	80
9	Gilbert Nobel Anthony	80
10	Hilna Hidayah Mustahar	85
11	Inayah Dwiyani. R	70
12	Jihan Gustiani	60
13	Kiki	80
14	Livia Merry Assa	80
15	Muh. Hasyim Al Farizy	95
16	Muhammad Adly Febrian	70
17	Muhammad Ilham	70
18	Muhammad Wahyu Pratama	85
19	Nadia Maharani	80
20	Nurnailah I'Ttidal	80
21	Nurul Khumairah	95
22	Rasty Khairah	95
23	Ray Shalyma Magvira	80
24	Rizky C Mananga	60
25	Samuel Sampelabi	60
26	Sifa Azzikra	80
27	Tri Reski Febriani	80
28	Zahir Abdurrahman Maulana	85

Berdasarkan table 4.2 menunjukkan bahwa ada 8 orang atau 29% yang mencapai kategori sedang, 17 orang atau 61% yang mencapai kategori tinggi dan 3 orang atau 11% yang mencapai nilai kategori sangat tinggi.

Untuk mengetahui keberhasilan siswa secara klasikal maka dapat dilihat pada table 4.3.

Tabel 4.3 Deskripsi ketuntasan belajar siswa pada siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
0 – 74	Tidak tuntas berdasarkan KKM	8	28,6 %
75 – 100	Tuntas berdasarkan KKM	20	71,4%

Berdasarkan tabel 4.3 tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa dari 28 siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar, tingkat ketuntasan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode PAKEM yaitu ketuntasan hasil belajar siswa yang masuk dikategori tuntas sebanyak 20 orang atau 71,4% sedangkan yang dikategorikan tidak tuntas sebanyak 8 orang atau 28,6%, yang mengartikan bahwa pada siklus I ini tingkat ketuntasan belajar siswa belum mencapai target, karena secara klasikal jumlah siswa yang telah masuk dalam kategori tuntas atau mencapai target hanya mencapai 71,4%. Sedangkan, di katakan meningkat apabila mencapai 85% dari jumlah siswa yang mencapai KKM 75 ke atas.

Pada fase refleksi perilaku ini, hasil setelah melakukan perilaku dan observasi adalah siswa menerima dan merespon tugas. Sebagian besar siswa positif, tetapi belum memenuhi syarat untuk melakukan tugas. Selanjutnya, guru secara bertahap mengajukan pertanyaan kepada siswa yang aktif dan tidak kompeten. Untuk itu, kegiatan ini menitikberatkan pada pemberian pekerjaan

rumah kepada siswa. Untuk mengatasi kekurangan tersebut, guru mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Memberikan panduan tentang cara membuat ringkasan yang menarik. Guru menekankan kepada siswa untuk mempelajari buku lain yang sesuai dengan materi agar siswa dapat membuat soal yang lebih variatif.
- 2) Memberikan penguatan kepada siswa yang sudah aktif dan berpengalaman dengan mengatakan "Selamat, Anda telah menunjukkan bahwa Anda bisa" yang bertujuan untuk menambah motivasi.
- 3) Memberikan dorongan moral untuk terus berusaha dalam pembelajaran.

2. Hasil Penelitian pada siklus II

Dalam pelaksanaan siklus II dilakukan selama tiga kali pertemuan. Dua kali pertemuan untuk kegiatan pembelajaran dan satu pertemuan untuk tes siklus. Untuk melaksanakan penelitian ini, diperlukan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencana tindakan ini mencakup rencana tindakan yang akan dilaksanakan dan yang sejalan dengan hasil refleksi siklus I. Berikut yang perlu dipersiapkan sebagai berikut:

- 1) Membuat suatu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk konten pengajaran, yaitu menulis karangan deskripsi.
- 2) Menyiapkan lembar observasi untuk pengecekan status kelas dengan mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran.

3) Mempersiapkan soal tes siklus yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa dalam belajar menulis karangan deskripsi.

b. Pelaksanaan

Sebelum memulai pembelajaran, peneliti terlebih dahulu memotivasi siswa, kemudian mempersiapkan dan menginspeksi siswa untuk memulai pembelajaran, guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, dan peneliti mulai mengobservasi.

Pada pertemuan ini peneliti menekankan pentingnya pembelajaran menulis karangan khususnya karangan deskripsi kepada siswa, guru memaparkan materi sementara siswa memperhatikan dan menulis materi yang sudah dipaparkan oleh guru. Kemudian guru meminta siswa untuk menyiapkan lembar kerja, kemudian guru akan memberikan tugas yaitu menulis karangan deskripsi berdasarkan objek yang ada di dalam kelas guru juga menjelaskan langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Peneliti bertindak sebagai pengamat memasuki kelas, setelah menyapa siswa peneliti mempersiapkan siswa dan berdoa sebelum proses pembelajaran dimulai, kemudian peneliti mengamati dan mengambil alih siswa.

Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa seputar materi pada pertemuan sebelumnya, kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan membahas materi yaitu manfaat keterampilan menulis karangan deskripsi. Setelah itu guru memaparkan apa saja manfaat yang diperoleh jika memiliki keterampilan menulis.

Hasil pembelajaran pada pertemuan tersebut ialah siswa sudah memperhatikan pembelajaran hal ini bisa dilihat dari siswa yang mulai aktif dalam menerima tugas secara keseluruhan, namun belum sempurna. Pertanyaan yang dimunculkan sudah lebih banyak dan bervariasi. Sebagian besar siswa sudah aktif mengerjakan soal yang diberikan. Saat mengikuti pembelajaran, semua siswa aktif dan tertib dalam belajarnya. Ketika guru bertanya jawab menggunakan benda-benda di sekitarnya, sebagian besar siswa aktif dan terampil dalam mengungkapkan pendapat dan memecahkan masalah.

Peneliti selaku pengamat melakukan evaluasi dengan menggunakan bahan penelitian yang telah disediakan (terlampir). Alokasi waktu dalam pertemuan ini adalah satu jam pelajaran.

c. Obsevasi

Untuk melihat kegiatan siswa selama proses pembelajaran pada siklus I, dapat dilihat pada tabel 4.4 yang memaparkan tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Tabel 4.4 Hasil Obsevasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Aktivitas Belajar Siswa	Pertemuan ke	
		1	2
1	Siswa yang memperhatikan guru	25	26
2	Siswa mencatat materi yang dijelaskan	27	28
3	Siswa yang memberikan pertanyaan sesuai dengan materi	5	7
4	Siswa yang menjawab pertanyaan guru	10	18

5	Siswa yang mengemukakan pendapat	12	14
6	Siswa yang mengerjakan latihan	28	28
7	Siswa yang melakukan kegiatan lain dalam proses belajar mengajar berlangsung.	3	2

Berdasarkan pada tabel 4.4 dapat menunjukkan bahwa siswa yang memperhatikan guru pada pertemuan pertama sejumlah 25 orang atau 89,2% dan pada pertemuan ke dua sebanyak 26 orang atau 92,8%. Jumlah siswa yang mencatat materi pada pertemuan pertama sebanyak 27 orang atau 96,4% dan pada pertemuan ke dua sebanyak 28 orang atau 100%. Jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan pada pertemuan pertama sebanyak 5 orang atau 17,8% dan pada pertemuan ke dua sebanyak 7 orang atau 25%. Jumlah siswa yang menjawab pertanyaan dari guru sebanyak 10 orang atau 35,7% dan pada pertemuan ke dua sebanyak 18 orang atau 64,3%. Jumlah siswa yang mengemukakan pendapat sebanyak 12 orang atau 42,8% dan pada pertemuan ke dua sebanyak 14 orang atau 50%. Jumlah siswa yang mengerjakan latihan sebanyak 28 orang atau 100% dan pada pertemuan ke dua sebanyak 28 orang atau 100%. Jumlah siswa yang melakukan kegiatan lain selama proses belajar mengajar berlangsung sebanyak 3 orang atau 10,7 dan pada pertemuan ke dua sebanyak 2 orang atau 7,1%. Ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar siswa pada siklus II lebih meningkat dari pada siklus I.

d. Refleksi

Berdasarkan data hasil belajar siswa setelah penerapan tindakan pada siklus II diperoleh melalui pemberian tes akhir siklus, dapat dilihat dari tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

NO	NAMA	NILAI
1	Almira Ratu Arifah. M	85
2	Akilah Fawwazah Hanum	85
3	Arceli Virginia Aser	80
4	Arsasya Mustari	85
5	Aurelia Jessyca Siponan	90
6	Dailen Otniel	80
7	Farren Sebastian Fritzwel	70
8	Fellicia Aprilia Agnes	80
9	Gilbert Nobel Anthony	85
10	Hilna Hidayah Mustahar	85
11	Inayah Dwiyani. R	95
12	Jihan Gustiani	70
13	Kiki	80
14	Livia Merry Assa	85
15	Muh. Hasyim Al Farizy	95
16	Muhammad Adly Febrian	85
17	Muhammad Ilham	80
18	Muhammad Wahyu Pratama	85
19	Nadia Maharani	80
20	Nurnailah I'Ttidal	80
21	Nurul Khumairah	95

22	Rasty Khairah	95
23	Ray Shalyma Magvira	80
24	Rizky C Mananga	70
25	Samuel Sampelabi	80
26	Sifa Azzikra	85
27	Tri Reski Febriani	85
28	Zahir Abdurrahman Maulana	95

Untuk mengetahui keberhasilan secara klasikal maka dapat dilihat pada table 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Deskripsi ketuntasan belajar siswa pada siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 74	Tidak tuntas berdasarkan KKM	3	10,7 %
75 – 100	Tuntas berdasarkan KKM	25	89,3%

Berdasarkan tabel 4.3 tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa dari 28 siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar, tingkat ketuntasan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode PAKEM yaitu ketuntasan hasil belajar siswa yang masuk dikategori tuntas sebanyak 25 orang atau 89,3% sedangkan yang dikategorikan tidak tuntas sebanyak 3 orang atau 10,7%, artinya pada siklus II ketuntasan belajar siswa sudah tercapai karena secara klasikal presentase jumlah siswa yang masuk dalam kategori tuntas sudah mencapai 85% ke atas.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil tes pada siklus II, prestasi belajar siswa mengalami peningkatan begitu pun kegiatan belajar siswa juga mengalami

peningkatan. Refleksi proses pembelajaran pada siklus I digunakan sebagai perbaikan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Meberikan motivasi dalam mengerjakan tugas
- 2) Menyesuaikan lingkungan belajar agar siswa tidak takut untuk bertanya, berkomentar, atau bahkan menyampaikan kesulitan..
- 3) Biarkan siswa secara kreatif merangkum hasil belajar sehingga siswa tertarik untuk mempelajari kembali materi, dan pada akhirnya konsep yang ditanamkan tidak mudah dilupakan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini didasari dari hasil pengamatan dan refleksi pada setiap siklus. Pengamatan dalam penelitian ini terfokus pada keaktifan, keterampilan, dan hasil belajar siswa. PAKEM adalah suatu metode belajar mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi subjek, tanpa tekanan pihak memungkinkan siswa untuk mengubah perilaku mereka secara efektif dan efisien, tetapi memberi mereka tantangan terstruktur dan menekankan siswa dalam pola pembelajaran perilaku. Aktivitas dan keterampilan siswa untuk belajar dapat dilihat pada awal pembelajaran dan dengan partisipasi siswa pada akhir pembelajaran. Aktivitas pembelajaran awal merupakan penerapan PAKEM, pola yang mengaktifkan siswa melalui kegiatan bertanya, memanfaatkan hal dan situasi sekitar. Aktivitas dalam proses pembelajaran adalah menerapkan PAKEM dengan pola yang menyenangkan melalui diskusi. Kegiatan akhir kelas dengan PAKEM yang diterapkan di sini adalah menuntut siswa untuk menyajikan kesimpulan tentang pelajaran yang dilakukan.

1. Peningkatan Aktivitas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar dari siklus I ke siklus II

Selama proses pembelajaran pada setiap siklus mengalami peningkatan. Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I bahwa siswa yang memperhatikan guru pada pertemuan pertama sejumlah 18 orang atau 64,2% dan pada pertemuan ke dua sebanyak 17 orang atau 60,7%. Jumlah siswa yang mencatat materi pada pertemuan pertama sebanyak 20 orang atau 71,4% dan pada pertemuan ke dua sebanyak 18 orang atau 64,2%. Jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan pada pertemuan pertama sebanyak 7 orang atau 25% dan pada pertemuan ke dua sebanyak 6 orang atau 21,4%. Jumlah siswa yang menjawab pertanyaan dari guru sebanyak 7 orang atau 25% dan pada pertemuan ke dua sebanyak 4 orang atau 14,3%. Jumlah siswa yang mengemukakan pendapat sebanyak 4 orang atau 14,3% dan pada pertemuan ke dua sebanyak 2 orang atau 7,1%. Jumlah siswa yang mengerjakan latihan sebanyak 27 orang atau 96,4% dan pada pertemuan ke dua sebanyak 28 orang atau 100%. Jumlah siswa yang melakukan kegiatan lain selama proses belajar mengajar berlangsung sebanyak 7 orang atau 25% dan pada pertemuan ke dua 5 orang atau 17,8%.

Hasil observasi pada siklus II mengalami peningkatan yaitu siswa yang memperhatikan guru pada pertemuan pertama sejumlah 25 orang atau 89,2% dan pada pertemuan ke dua sebanyak 26 orang atau 92,8%. Jumlah siswa yang mencatat materi pada pertemuan pertama sebanyak 27 orang atau 96,4% dan pada pertemuan ke dua sebanyak 28 orang atau 100%. Jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan pada pertemuan pertama sebanyak 5 orang atau 17,8% dan pada

pertemuan ke dua sebanyak 7 orang atau 25%. Jumlah siswa yang menjawab pertanyaan dari guru sebanyak 10 orang atau 35,7% dan pada pertemuan ke dua sebanyak 18 orang atau 64,3%. Jumlah siswa yang mengemukakan pendapat sebanyak 12 orang atau 42,8% dan pada pertemuan ke dua sebanyak 14 orang atau 50%. Jumlah siswa yang mengerjakan latihan sebanyak 28 orang atau 100% dan pada pertemuan ke dua sebanyak 28 orang atau 100%. Jumlah siswa yang melakukan kegiatan lain selama proses belajar mengajar berlangsung sebanyak 3 orang atau 10,7 dan pada pertemuan ke dua sebanyak 2 orang atau 7,1%.

2. Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar.

Perolehan hasil belajar ditemukan pada siklus I setelah menerapkan metode PAKEM berdasarkan teknik analisis hasil belajar siswa Kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar. Hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa dari 28 siswa, yang masuk dikategori tuntas sebanyak 20 orang atau 71,4% sedangkan yang dikategorikan tidak tuntas sebanyak 8 orang atau 28,6%,

Setelah diterapkannya metode PAKEM, peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar semakin meningkat, dan hasil penelitian ini adalah metode PAKEM. Pada siklus II persentase siswa dalam kategori tidak tuntas adalah 10,7% dengan jumlah siswa sejumlah 3 orang, dan jumlah siswa dalam kategori tuntas sejumlah 25 atau 89,3%. Terjadi peningkatan kategori tuntas antara siklus I dan II. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat pada tingkat perolehan siswa yang semakin meningkat pada setiap siklusnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa, peneliti tidak langsung mempraktikkan pengelolaan pembelajaran, tetapi membutuhkan empat tahap terlebih dahulu yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam proses penelitian dilakukan sebanyak dua siklus yang terdiri dari tiga pertemuan, yaitu dua pertemuan untuk pembelajaran dan satu pertemuan untuk tes siklus.

Berdasarkan analisis data pada BAB IV peneliti menyimpulkan bahwa hasil penelitian menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar, dapat ditingkatkan dengan menerapkan metode PAKEM. Pada Siklus I rata-rata prestasi belajar siswa adalah 80, sedangkan pada Siklus Dua prestasi belajar siswa adalah 85. Apalagi dari representasi klasikal ketuntasan secara klasikal yang diperoleh hanya 20 orang atau 71,4% yang mencapai nilai KKM. Sedangkan pada siklus II sudah meningkat yaitu mencapai 25 orang atau 89,3%. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan pembelajaran menulis karangan deskripsi.

B. Saran

Berikut adalah beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan kepada guru, siswa, dan sekolah.

1. Guru SMP Negeri 35 Makassar diharapkan dapat menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode PAKEM kepada siswa.
2. Siswa diharapkan untuk aktif dalam pembelajaran, dan menyampaikan permasalahan yang berhubungan dengan materi pembelajaran sehingga guru dapat memberikan solusi yang tepat dalam rangka mengatasi kesulitan belajarnya.
3. Peneliti berharap pihak sekolah untuk menyediakan fasilitas kepada guru untuk mengadakan penelitian sehingga guru akan termotivasi untuk melakukan penelitian, guna menemukan model pembelajaran yang tepat untuk siswa dan sesuai dengan kurikulum.

BOSOWA



DAFTAR PUSTAKA

- Atwell, Alison. 2006. Designing an Indonesian leadership training program: Reflections upon Decisions Made, *Jurnal Internasional*. Vol. 1. 9.
- Basith, Abdul. "PENINGKATAN KOMPETENSI MENULIS KARANGAN DESKRIPSI DENGAN PENDEKATAN (PAKEM) PADA SISWA SMP PLUS AR RIDWAN SUKOREJO KABUPATEN BOJONEGORO." *JEC (Journal of Education and Counseling)* 3.2 (2021): 1-12.
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: AV Publisher.
- Dewi, Ratna. 2013. Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Bebas Dengan Model Pembelajaran PAKEM Siswa Kelas V SD Negeri 107400 Bandar Khalipa T.A 2012/2013. *Skripsi*, tidak diterbitkan. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan.
- Hadi, Sutrisno. 1984. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Hamza dan Mohamad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kaban, Raka Hermawan, dkk. "Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5.1 (2021): 102-109.
- Madjid, Syahriah. "Improving Academic Writing Skills through Contextual Teaching Learning for Students of Bosowa University Makassar". *Journal of Education Teaching and Learning* Vol 2. No. 2. September 2017.
- Mustam, Muh. Khalifah. 2012. *Dimensi-Dimensi Penelitian tindakan Kelas*. Makassar: Alauddin University.
- Mu`alimin. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Pasuruan: Ganding Pustaka.
- Rafikasari, Fitriani, dkk. "Keefektifan Pembelajaran Agama Islam Melalui Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (Pakem) di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5.5 (2021): 3232-3241.
- Rusman. 2013. *Model-Model pembelajaran*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2004. *Pengantas Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sulastri, Sri. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasi*. Makassar: Alauddin University Press.
- Suryanto, Priyono. 2011. Silviculture Agroforestry Regime: Compatible Management in Southern Gunung Merapi National Park, Java, Indonesia *Jurnal Internasional*. Vol. 3, No. 2, 19.
- Susanti, Suci. Penerapan Model PAKEM Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 16 Makassar. Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016.
- Tiro, Muhammad, Arif, 2000. *Dasar-dasar Statistika*. Makassar: Andira Publisher.
- Toto, Ruhimat, dkk. 2011. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zainuddin, Moh, and Mohammad Fatoni. "MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DENGAN PAKEM MENGGUNAKAN APLIKASI ENGLISH CHILDREN DALAM PENGENALAN BAHASA INGGRIS." *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an* 8.1 (2021): 111-122.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	SMP NEGERI 35 MAKASSAR
Mata Pelajaran	BAHASA INDONESIA
Materi Pembelajaran	MENULIS KARANGAN DESKRIPSI
Kelas/ Semester	VIII/1
Tahun Pembelajaran	2020/2021
Alokasi Waktu	2X Pertemuan
Tujuan Pembelajaran	Menambah pengetahuan tentang karangan deskripsi dan meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa.
Media Pembelajaran	Buku pegangan pelajaran bahasa Indonesia.
Sumber Belajar	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2017. Buku Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
KEGIATAN PEMBELAJARAN	
PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru menyapa, mendata kehadiran, dan menanyakan kondisi peserta didik. ❖ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. ❖ Guru melakukan apersepsi tentang menulis karangan deskripsi.
Kegiatan inti	

Pertemuan 1	<ul style="list-style-type: none">❖ Guru memaparkan materi menulis karangan deskripsi❖ Guru dan siswa berdiskusi tentang<ul style="list-style-type: none">✓ Pengertian karangan✓ Jenis-jenis karangan✓ Ciri-ciri karangan❖ Siswa memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan guru.❖ Guru menjawab pertanyaan yang di berikan siswa.
Pertemuan 2	<ul style="list-style-type: none">❖ Guru menjelaskan ulang materi tentang karangan deskripsi❖ Guru dan siswa berdiskusi tentang contoh-contoh karangan deskripsi❖ Siswa memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan guru.❖ Guru menjawab pertanyaan yang di berikan siswa.❖ Guru memberikan tugas kepada siswa.
Penutup	<ul style="list-style-type: none">❖ Guru mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran.❖ Guru mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan oleh siswa❖ Guru memberikan motivasi, pesan, dan menutup pembelajaran dengan berdoa.

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
PENILAIAN		
Disiplin waktu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan tanggung jawab dalam mengumpulkan tugas serta keaktifan selama proses Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman perintah yang diberikan 2. Struktur kalimat sederhana yang benar 3. Penggunaan istilah yang sesuai 4. Penggunaan kata sambung yang sangat sederhana seperti “dan” dan “tapi” 	Praktik menulis karangan deskripsi.

Makassar, ...Juni 2020

Mahasiswa

Gunawan

NIM : 451710200

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	SMP NEGERI 35 MAKASSAR
Mata Pelajaran	BAHASA INDONESIA
Materi Pembelajaran	MENULIS KARANGAN DESKRIPSI
Kelas/ Semester	VIII/1
Tahun Pembelajaran	2020/2021
Alokasi Waktu	2X Pertemuan
Tujuan Pembelajaran	Menambah pengetahuan tentang karangan deskripsi dan meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa.
Media Pembelajaran	Buku pegangan pelajaran bahasa Indonesia.
Sumber Belajar	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2017. Buku Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
KEGIATAN PEMBELAJARAN	
PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru menyapa, mendata kehadiran, dan menanyakan kondisi peserta didik. ❖ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. ❖ Guru melakukan apersepsi tentang menulis karangan deskripsi.
Kegiatan inti	

Pertemuan 1	<ul style="list-style-type: none">❖ Guru menjelaskan ulang materi tentang karangan deskripsi❖ Guru menjelaskan langkah langkah dan tujuan menulis karangan deskripsi❖ Siswa memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan guru.❖ Guru menjawab pertanyaan yang di berikan siswa.
Pertemuan 2	<ul style="list-style-type: none">❖ Guru menjelaskan manfaat keterampilan menulis karangan deskripsi❖ Siswa memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan guru.❖ Guru menjawab pertanyaan yang di berikan siswa.
Penutup	<ul style="list-style-type: none">❖ Guru mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran.❖ Guru mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan oleh siswa❖ Guru memberikan motivasi, pesan, dan menutup pembelajaran dengan berdoa.

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
PENILAIAN		
Disiplin waktu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan tanggung jawab dalam mengumpulkan tugas serta keaktifan selama proses Pembelajaran	5. Pemahaman perintah yang diberikan 6. Struktur kalimat sederhana yang benar 7. Penggunaan istilah yang sesuai 8. Penggunaan kata sambung yang sangat sederhana seperti “dan” dan “tapi”	Praktik menulis karangan deskripsi.

Makassar, ...Juni 2020

Mahasiswa

Gunawan

NIM : 451710200

Lampiran:

Soal Tes Siklus I (tes pilihan ganda)

- 1) Pernyataan berikut yang merupakan ciri teks deskripsi adalah. . .
 - a. Bersifat menceritakan.
 - b. Mengandung bukti dan kebenaran.
 - c. Menggunakan contoh, fakta, gambar peta, dan angka.
 - d. Penggambaran tersebut dilakukan sejelas-jelasnya dengan melibatkan kesan indra.

- 2) Setiap memandang wajahnya, hatiku terasa teduh. Ya, wajah ibuku memang meneduhkan. Matanya yang bulat menyiratkan kasih sayang kepada orang lain. Tangannya yang mungil dan lembut mengajari kami berjalan untuk pertama kalinya. Dengan tangannya yang mungil, ibuku menyuapi kami untuk pertama kalinya dan menghapus air mata kami saat kami menangis.
Rambut ibu yang indah menggambarkan keindahan pikirannya. Tidak pernah terbesit dalam pikirannya berbuat buruk kepada orang lain. Dengan bibir mungilnya nasihat-nasihat indah tentang kehidupan mengalir ke telinga kami.
Kalimat di atas merupakan deskripsi. . .
 - a. Deskripsi sugestif
 - b. Deskripsi teknis/ekspositoris
 - c. Deskripsi subjektif
 - d. Deskripsi objektif

- 3) Berdasarkan teks deskripsi pada soal di atas objek yang dideskripsikan adalah. . .
 - a. wajah ibuku
 - b. tangan ibuku
 - c. keramahan ibuku
 - d. sosok ibuku

- 4) Paragraf yang menyatakan aspek bidang perasaan adalah. . .

- a. Kedua anak itu bak pinang dibelah dua. Wajahnya sangat mirip. Rambut kedua anak itu ikal. Kulitnya putih bersih seperti ibunya.
 - b. Dilihat dari penampilannya, orang itu pasti kaya. Setiap hari baju yang dikenakan selalu bagus. Ia selalu menggunakan baju dan perhiasan mahal jika akan pergi ke pesta.
 - c. Hani sangat sensitif. Ia mudah tersinggung jika temannya salah mengucapkan kata-kata. Oleh karena itu, teman-teman Hani sangat hati-hati memperlakukannya.
 - d. Ayah dan ibu tidak pernah berbuat kasar terhadap kami. Ayah dan ibu selalu memperlakukan kami dengan lembut. Keluarga kami hangat dan saling menyayangi.
- 5) Pemerintah Kabupaten Probolinggo menawarkan paket wisata erupsi Gunung Bromo. Penawaran ini bertujuan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan sekaligus memberikan jaminan bahwa gunung setinggi 2.329 m dari permukaan laut tersebut aman dikunjungi meskipun berstatus siaga. Wisatawan dapat menikmati pemandangan eksotis Gunung Bromo dari jauh. Penawaran paket wisata ini termasuk kegiatan menikmati hasil panen dan keindahan matahari terbit.

Teks tersebut membahas. . .

- a. keindahan gunung Bromo
- b. penawaran paket wisata erupsi Gunung Bromo
- c. peningkatan kunjungan wisatawan
- d. pemandangan eksotis Gunung Bromo
- e.

Kunci Jawaban:

1. D
2. C
3. D
4. C
5. B

a. Penilaian

Soal pilihan ganda terdiri dari 5 butir soal dan masing-masing soal memiliki 10 bobot. Jika jawaban benar maka mendapat 20 poin dan jika salah mendapat 0 poin.

b. Penskoran

Skor maksimal = 100

Nilai = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Soal Tes Siklus II (essay)

- 1) Jelaskan pengertian karangan deskripsi!
- 2) Tuliskan cirri-ciri karangan deskripsi!
- 3) Apa yang harus diperhatikan dalam membuat karangan deskripsi?
- 4) Buatlah karangan deskripsi berdasarkan objek yang ada disekitarmu!
- 5) Jelaskan manfaat yang kamu dapatkan dalam membuat karangan deskripsi!

a. Penilaian

Soal terdiri dari 5 buah soal essay, masing-masing soal memiliki bobot 20 poin. Jika jawaban benar mendapat skor 20 poin, jika jawaban mendekati benar mendapat skor 15, jika jawaban kurang tepat mendapat 10 poin, jika jawaban salah mendapat poin 0.

b. Penskoran

Skor maksimal = 100

Nilai = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Format Observasi Siswa

No	Aktivitas Belajar Siswa	Pertemuan	
		1	2
1	Siswa memperhatikan guru		
2	Siswa menulis materi yang disajikan		
3	Siswa mengajukan pertanyaan terkait materi		
4	Siswa mengerjakan contoh soal yang diberikan		
5	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru		
6	Siswa menjawab pertanyaan dari guru		
7	Siswa mengemukakan pendapatnya		
8	Siswa mengerjakan LKS		
9	Siswa menarik kesimpulan		
10	Siswa melakukan aktivitas lain selama proses pembelajaran berlangsung.		

Nama : Jihan Gustian
 Kelas : 8.2
 no urut : 19

No.

Date

Ruang kelas kami, kelas VIII 2 sangatlah luas dan nyaman. Ruangannya itu cukup luas untuk menampung 30 siswa dengan panjang yang mencapai 7 meter dan lebar hingga 6 meter. Karena luasnya kelas kami tidak jarang ruangan ini sering dipakai untuk ruangan rapat oleh guru. Kelas kami dilengkapi oleh 30 pasang meja dan kursi yang menghadap langsung ke dua buah papan tulis yang cukup besar.

Si Kucing, Peliharaanku

Aku mempunyai seekor kucing. Namanya Si Kucing. Aku memberinya nama seperti itu karena aku bingung memberi namanya apa. Aku sering memiliki kucing, tetapi kucing-kucingku mati karena terkena penyakit atau diracun.

Si Kucing memiliki bulu berwarna coklat, dari kepala hingga ekornya berwarna coklat indah. Ekornya sangat dan melambai-lambai jika ia berjalan-jalan. Matanya berwarna biru dan tampak sangat lucu. Bulunya lebat karena ia termasuk kucing anggora.

Aku sangat menyayangi Si Kucing. Ketika aku sedang belajar, ia akan menemaniku sambil menjilati bulu-bulunya. Jika ia meminta makan, ia akan menggigit pelan kaki atau tanganku. Seolah-olah mengajakku ke tempat makan. Setiap pagi ia selalu membangunkanku dengan mengelus-elus kepalanya ke tangan dan kakiku. Oleh karena itulah aku sangat menyayanginya.

- rumahku
- rumahku adalah rumah yang mungil, berada di samping masjid. rumahku sangat luas. Dengan warna cat orange dan pagar hijau. halamanku sempit karena dipenuhi tanaman milik ayahku. ayahku sangat suka merawat tanaman. tamanku tumbuh subur karena setiap hari disiram. rumahku terdiri dari 1 ruang tamu, 3 kamar tidur, 1 ruang santai, dapur, dan 2 kamar mandi. Diruang tamu hanya
- berisi karpet merah sebagai alas duduk dan rak buku yang terpasang didinding. didinding juga terpasang lukisanku. Aku sangat suka melukis. agar suasana harum, ayahku memasang pewangi stella dikipas gantungku. semua barang yang ada dirumah selalu tertata rapi karena setiap hari aku rapikan. lantai keramik berwarna putih membuat rumah mungilku menjadi nampak luas.

RIWAYAT HIDUP



Gunawan, lahir di Saruran pada tanggal 4 November 1998. Anak ke tiga dari tiga bersaudara. Ayahnya bernama Latif dan ibunya bernama Hanaria. Penulis memulai pendidikannya di SDN 104 Tontonan dan tamat pada tahun 2011. Selanjutnya pada tahun yang sama ia melanjutkan ke Madrasah Tsanawiah Negeri 1 Baraka dan tamat pada tahun 2014. Kemudian ia melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 1 Anggeraja dan tamat pada tahun 2017. Setelah itu ia melanjutkan pendidikannya ke Universitas Bosowa dan memilih program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan tamat pada tahun 2022.